

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk F sebesar 9,282 taraf signifikansi (p) $0,004 < 0,05$ dengan persamaan garis regresi $Y = 43,347 + 0,366 X$ adalah *good fit* untuk memprediksi nilai kedisiplinan beribadah berdasarkan prediktor kecerdasan spiritual. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu kecerdasan spiritual terhadap variabel dependen yaitu kedisiplinan beribadah. Jadi dapat disimpulkan juga bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kedisiplinan beribadah dengan nilai sebesar 0,185 atau 18,5% dalam mempengaruhi kedisiplinan beribadah (Y), sedangkan sisanya sebesar 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Hasil norma kategorisasi pada Skala Kecerdasan Spiritual menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 30 santri dengan Prosentase 69,8%. Sedangkan, subjek pada kategori tinggi hanya 9 santri

dengan prosentase 20,9% dan yang paling rendah hanya 4 santri dengan prosentase 9,3%. Melalui penormaan tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu santri tidak secara signifikan memiliki skor kecerdasan spiritual tinggi, melainkan subjek cenderung atau mayoritas memiliki skor kecerdasan spiritual sedang.

3. Hasil norma kategorisasi pada Skala Kedisiplinan Beribadah menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 31 santri dengan Prosentase 72,1%. Sedangkan, subjek pada kategori tinggi hanya 8 santri dengan prosentase 18,6% dan yang paling rendah hanya 4 santri dengan prosentase 9,3%. Melalui penormaan tersebut dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu santri tidak secara signifikan memiliki skor kedisiplinan beribadah tinggi, melainkan subjek cenderung atau mayoritas memiliki skor kedisiplinan beribadah sedang.

5.2 Saran

Sesuai dengan manfaat penelitian yang sudah diharapkan bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai dan kewajiban mengerjakan ibadah dalam kehidupan masyarakat muslim berikut ini ada beberapa saran yaitu:

- a. Saran untuk santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik pada para santri yang mempunyai kedisiplinan beribadah rendah supaya lebih meningkatkan kedisiplinan pada peraturan yang ada secara peribadi melalui

pembuatan jadwal kegiatan, santri juga harus patuh pada jadwal kegiatan tersebut. Terlebih lagi apabila santri yang gagal dalam melaksanakan jadwal kegiatan tersebut, sebaiknya santri diberikan *punishment* atau hukuman terhadap dirinya sendiri seperti dalam satu hari tidak ngobrol santai dengan teman-teman, jika santri berhasil dalam melaksanakan jadwal kegiatan tersebut, maka santri mendapat *reward* atau hadiah terhadap dirinya sendiri seperti main dengan teman-teman dan melakukan kegiatan kesukaannya.

- b. Saran untuk lembaga atau pengurus yang terlibat di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik agar dapat meningkatkan kedisiplinan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren, maka bagi santri yang melanggar peraturan seharusnya diberikan hukuman yang setimpal dengan pelanggaran yang telah santri langgar, guna untuk menghindari santri mengulangi pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Wassuluk Gresik.
- c. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya
 1. Peneliti selanjutnya sebaiknya jangan mengambil variabel kecerdasan spiritual sebagai variabel mempengaruhi karena hasil penelitian yang telah diteliti menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kedisiplinan beribadah dengan nilai sebesar 0,185 atau 18,5% dalam mempengaruhi kedisiplinan beribadah.

2. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kedisiplinan beribadah supaya dilakukan penelitian yang lebih dalam dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan beribadah santri seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Tu'u (2004:40) faktor internal yang mendorong terbentuknya kedisiplinan, yaitu dorongan dari dalam terdiri dari pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin dan faktor eksternal mendorong dari luar terdiri dari kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi masyarakat yang meliputi perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, ganjaran.